

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberkulosis adalah masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Indonesia menghadapi beban ganda penyakit, dengan meningkatnya Penyakit Tidak Menular dan tinggi nya kejadian Penyakit Menular. TB masih menjadi salah satu dari lima penyebab utama beban penyakit yang mematikan (Probandari et al., 2020). Menurut Laporan *World Health Organization* (WHO, 2022). lebih dari 4.100 orang kehilangan nyawa dan hampir 28.000 orang jatuh sakit karena TB dalam setiap harinya. Dalam lebih dari satu dekade ini, kematian TB meningkat dan secara global kasus baru TB mencapai 6,4 juta dari kejadian TB yang sebesar 10 juta (Kemenkes, 2019).

Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia dengan kejadian TB setelah India (27%), China (9%), dan Indonesia (8%). Indonesia masih memiliki tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus TB anak dan masyarakat rentan (Kemenkes, 2018). Usia anak merupakan usia yang sangat rawan terhadap penularan penyakit TB karena daya tahan tubuh yang lemah, status gizi anak serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki anak dalam hal pencegahan penularan (Purniawan, 2019). Pada tahun 2019, proporsi kasus TB anak usia (0-14 tahun) di Indonesia sebanyak 11,9%, pada tahun 2020 9,3%, dan 9,7% pada tahun 2021 (Kemenkes, 2021b). Jawa Barat masih menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus 11.742, disusul oleh DKI Jakarta (5.047) dan Jawa Tengah (4.812) (Probandari et al., 2020). Angka Keberhasilan pengobatan di Jawa Barat mencapai 84,5% dan Kota Bandung menduduki peringkat 7 terendah dengan persentase (83,8%). Meski demikian, cakupan penemuan dan pengobatan TB pada anak masih jauh di bawah target global yang sebesar 90% (Dinkes Jabar, 2020). Kota Bandung menduduki peringkat ketiga terbanyak dalam jumlah kasus TB anak usia (0-14 tahun) setelah Kota Cirebon (372,9), Kota Sukabumi (369,8), dan Kota Bandung (329,1). Kecamatan Cibiru masuk dalam peringkat 3 dengan penemuan kasus kematian akibat TB setelah Kecamatan Andir dan Kecamatan Babakan Ciparay dengan jumlah kematian 2 kasus selama 3 tahun berturut-turut (Dinkes Kota Bandung, 2021).

Faktor penyebab kejadian TB anak diantaranya ialah penderita TB Basil Tahan Asam Positif (BTA+) yang apabila batuk, berbicara, dan bersin dapat menularkannya kepada orang lain. Selain itu, riwayat kontak dengan penderita TB dapat menyebabkan anak tertular TB dari orang dewasa karena daya tahan tubuh yang lemah, status gizi, kondisi fisik, serta status imunisasi BCG (Purniawan, 2019). TB anak apabila tidak segera ditangani dan diobati dengan baik akan mengakibatkan sakit yang berkepanjangan, biasanya akan berkembang ke arah yang lebih buruk serta akan berdampak pada pertumbuhan anak. Pengobatan TB cukup lama dan apabila putus obat, TB akan berkembang lebih ganas serta akan terjadi resistensi pada bakteri TB (*Multi Drug Resistance*) (Nurhidayah et al., 2018).

WHO telah mencanangkan Strategi *End TB* dengan tujuan tidak adanya kasus dan kematian akibat TB. Upaya penanggulangan TB di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden No. 67 tahun 2021 yang sejalan dengan Rencana Strategi Nasional Penganggulangan Tuberkulosis 2020-2024. Dalam upaya penanggulangan TB, Indonesia menemui banyak tantangan dengan munculnya pandemi COVID-19 sehingga fokus program kesehatan dialihkan untuk penanggulangan pandemi. Kondisi ini menyebabkan mereka rentan tertular TB, dan tentunya berisiko meningkatkan jumlah kasus serta sumber penularan TB terutama pada anak-anak dengan usia yang rentan (Kemenkes, 2021a).

Salah satu upaya mencegah terjadinya TB pada anak tergantung pada pengetahuan dan dukungan dari keluarga serta informasi yang telah didapatkan oleh anak tentang upaya pencegahan penularan TB. Tidak ada upaya dari diri sendiri atau kurang nya informasi yang diperoleh anak akan mempengaruhi pengetahuan anak untuk melakukan upaya pencegahan penularan. Apabila ini dibiarkan, dampak yang akan muncul jika pengetahuan anak buruk adalah penularan TB akan semakin meluas sehingga angka kejadian TB akan semakin meningkat dan angka kematian terus bertambah (Mardiatun et al. 2019).

Pendidikan kesehatan sudah selayaknya menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan penularan TB pada anak. Upaya pemberian pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan anak sehingga diharapkan dapat meminimalkan angka kejadian TB. Penggunaan kombinasi berbagai metode dan media promosi kesehatan akan sangat membantu dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada anak (Mardiatun et al., 2019b).

Media informasi dipandang sebagai komponen yang ada dalam lingkungan anak baik lingkungan fisik, sosial, dan psikososial. Selain itu, anak juga akan mendapat informasi tentang kesehatan maupun informasi pencegahan dan pengobatan (Henwandannu, 2018). Terdapat berbagai macam media dalam pendidikan kesehatan yang dapat diberikan kepada anak, salah satunya ialah media *word square*. Menurut (Adnyana et al. 2019). media *word square* merupakan media inovatif yang dapat meningkatkan rasa penasaran anak sehingga rasa ingin tahunya meningkat serta menciptakan suasana yang menyenangkan karena metode yang digunakan berupa permainan. Sehingga, media *word square* dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sesuai dengan aspek perkembangan fisik motorik dan aspek perkembangan kognitif (Sulaiman et al. 2019).

Penelitian (Adnyana et al., 2019). menunjukan bahwa media *word square* berpengaruh secara signifikan dibanding media konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ningrum, 2020). di SMP Negeri Kota Bengkulu bahwa media *word square* lebih berpengaruh meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit TB dibandingkan dengan media *leaflet*.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa terdapat Sekolah Dasar yang dibina oleh Puskesmas Cibiru yaitu SDN 050 Cibiru, SDN 090 Cibiru, SD Krida Nusantara dan SDN 102 Cikudayasa. Dari empat sekolah dasar yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cibiru, terdapat satu sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian yaitu SDN 102 Cikudayasa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap wilayah SDN 102 Cikudayasa, letak geografis SDN 102 Cikudayasa terletak di dalam gang kecil dengan luas lingkungan yang relatif sempit. Ruangan kelas yang ada di SDN 102 Cikudayasa tidak terlalu luas dan relatif redup karena kurangnya pencahayaan secara langsung. Jika ditinjau dari trias epidemiologi penyebab tuberkulosis pada aspek *environment* (lingkungan fisik dan biologi), lingkungan kelas di SDN 102 Cikudayasa berpotensi dalam menularkan penyakit TB apabila di lingkungan tersebut terdapat penderita TB BTA+ baik itu penderita dewasa atau sesama siswa. Karena aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi penularan TB salah satunya ialah kepadatan hunian serta pencahayaan. Selain lingkungan fisik dan biologi, lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi penularan TB yang di mana lingkungan sosial tersebut meliputi informasi yang di dapat oleh siswa serta pengetahuan siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan bersama dengan Kepala Sekolah, staf kesiswaan dan wali Kelas 5 menunjukkan bahwa tidak pernah ada program UKS terkait pendidikan kesehatan penyakit menular serta tidak pernah ada sosialisasi pendidikan kesehatan dari puskesmas sehingga siswa SDN 102 Cikudayasa belum pernah menerima informasi terkait pencegahan terhadap penyakit menular yang salah satu nya ialah penyakit TB. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas 5B untuk mengukur pengetahuan siswa terkait penyakit TB, bahwa hampir seluruh siswa yang menjadi responden awal itu tidak mengetahui apa itu penyakit TB karena belum pernah adanya informasi yang di dapat oleh siswa. Tidak adanya informasi yang di dapat oleh siswa akan mempengaruhi pengetahuan siswa untuk melakukan upaya pencegahan. Apabila pengetahuan siswa buruk, dampak yang akan terjadi ialah penularan TB akan semakin meluas dan kematian akibat TB juga akan semakin meningkat.

Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh pemberian media *word square* dalam peningkatan pengetahuan penyakit TB pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian *word square* sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan penyakit TB pada siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Media *Word Square* terhadap Pengetahuan Penyakit TB pada Siswa SDN 102 Cikudayasa Kota Bandung Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang terdapat di SDN 102 Cikudayasa yaitu rendahnya pengetahuan terkait penyakit TB pada siswa yang dapat berakibat terhadap penularan penyakit TB akan semakin meluas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan pengetahuan penyakit TB pada siswa dengan menggunakan media pendidikan kesehatan *word square*. Dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada Pengaruh Pemberian Media *Word Square* terhadap Pengetahuan Penyakit TB pada Siswa SDN 102 Cikudayasa Kota Bandung tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Media *Word Square* terhadap Pengetahuan Penyakit TB pada Siswa SDN 102 Cikudayasa Kota Bandung Tahun 2023

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Word Square* dan Media *Video* pada Siswa SDN 102 Cikudayasa Cibiru Kota Bandung tahun 2023
2. Mengetahui Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Word Square* pada Siswa SDN 102 Cikudayasa Cibiru Kota Bandung tahun 2023
3. Mengetahui Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media *Video* pada Siswa SDN 102 Cikudayasa Cibiru Kota Bandung tahun 2023
4. Mengetahui Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Media *Word Square* terhadap Pengetahuan Penyakit TB pada Siswa SDN 102 Cikudayasa Cibiru Kota Bandung tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu kesehatan masyarakat sebagai sumber belajar dan sumber informasi mengenai pengetahuan tentang penyakit TB di SDN 102 Cikudayasa Cibiru Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa SDN 102 Cikudayasa Cibiru Kota Bandung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana edukasi melalui media *Word Square* tentang pentingnya pengetahuan penyakit TB untuk mencegah penularan dan terjadinya penyakit TB khususnya pada anak di lingkungan sekolah.

2. Bagi SDN 102 Cikudayasa Cibiru Kota Bandung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menerapkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui Media *Word Square* dalam upaya pendidikan kesehatan di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

3. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa-mahasiswi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat mengenai Pengaruh

Pemberian Media *Word Square* terhadap Pengetahuan Penyakit TB pada Siswa Sekolah Dasar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang pengaruh pemberian media *word square* dan media *video* terhadap pengetahuan penyakit TB pada siswa.